

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS X-MIA MAS AR-ROSYIDIYAH**

Tuti Garnasih
MAS Ar-Rosyidiyah Kota Bandung
E-mail: tutigarnasih06@gmail.com

Abstract: *The analysis result of student daily examination on biology study is still below the Minimum Criterion of Completeness (KKM). It indicate low motivation of students' learning on biology subject, due to the dominant application of teacher-centered learning. The purpose of this study was to improve motivation and learning outcomes of Biology X-MIA students in MAS Ar-Rosyidiyah Cibiru Bandung, on 2017/2018 school year. The subjects of this study were X-MIA class students as much as 34 students, on biodiversity topic. The results showed that the application of learning outside the classroom in the school zone can increase motivation and learning outcomes of X-MIA students on biology. Student learning motivation in cycle I was 72,24% increased by 85,50% in cycle II. The result of cognitive domain in cycle I was 82,35% to 88,23% in cycle II, whereas learning result of student affective aspect in cycle I was increasing from 82,29% to 85,15% in cycle II.*

Keywords: *Outdoor Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

Abstrak : Hasil analisis ulangan harian siswa pada mata pelajaran biologi masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi akibat dominasi penerapan pembelajaran *teacher-centered*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa kelas X-MIA di MAS Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-MIA dengan jumlah siswa 34 orang, pada materi keanekaragaman hayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X-MIA. Motivasi belajar siswa pada siklus I 72,24% meningkat sebesar 85,50% pada siklus II. Hasil belajar biologi ranah kognitif siswa pada siklus I 82,35% menjadi 88,23% pada siklus II sedangkan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I 82,29% menjadi 85,15% pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran di luar ruangan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Biologi dapat menjadi pelajaran yang menakutkan kalau hanya berupa hafalan, tetapi biologi sangat menyenangkan apabila siswa rajin mengamati dan menghubungkan konsep biologi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi menyangkut proses belajar yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya, suatu proses pembelajaran yang selalu berhubungan dengan aktivitas kehidupan nyata. Materi keanekaragaman hayati membantu siswa dapat berperan aktif dengan lingkungan, siswa diberi pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk

membangun pemahamannya sendiri terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Hasil kegiatan pembelajaran yang dihadapkan secara langsung pada permasalahan dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar.

Rendahnya hasil penilaian mata pelajaran biologi menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran biologi kurang menarik. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menghafalkan suatu konsep sehingga siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Siswa yang tuntas berdasarkan hasil analisis

sebanyak tiga kali ulangan adalah 65 %, 69%, dan 68%.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas x-mia mas ar-rosyidiyah tahun pelajaran 2017/2018 diperlukan penerapan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat ditingkatkan. Penerapan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan cara mengajar guru yang monoton, sehingga penulis menerapkan metode pembelajaran di luar ruangan kelas yaitu lingkungan sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di kelas. Pemanfaatan lingkungan merupakan pendekatan sosialisasi siswa terhadap obyek dan persoalan biologi di lingkungan, sehingga siswa mampu menyatu dengan lingkungan dan ekosistemnya (susanto, 2002). Pada hakikatnya siswa cenderung lebih senang berada diluar kelas daripada berada di dalam kelas untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Alasan yang dimungkinkan kenapa siswa senang pembelajaran di luar ruangan kelas karena siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Guru masih menggunakan metode konvensional selama proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan dan cenderung merasa bosan berada di dalam kelas untuk memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan judul **Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X-Mia Mas Ar-Rosyidiyah.**

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan yang setiap pertemuan diberi alokasi waktu 2x45 menit (2 jam pelajaran). Penelitian ini dilaksanakan di MAS Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian siswa kelas X-MIA yang berjumlah 34 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji tentang penerapan pembelajaran di kelas. Data pada penelitian ini berupa pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan yang berkenaan dengan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu kegiatan observasi keterlaksanaan penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dihitung berdasarkan skor keterlaksanaan masing-masing tahap kegiatan, hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa meliputi empat aspek, yaitu perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) untuk tiap indikator, hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan soal tes akhir siklus dan hasil belajar ranah afektif dengan metode Linkert.

HASIL

Data Keterlaksanaan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Data

Data keterlaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah siklus I dan siklus II dapat dilihat seperti pada Tabel 1 berikut. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan

pembelajaran di lingkungan sekolah pada siklus I adalah 91,7% meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Persentase masing-masing tahap pembelajaran , yaitu bahwa tahap awal sebesar 100% pada siklus I dan siklus II dengan taraf keterlaksanaan tindakan sangat

baik, tahap inti sebesar 83% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan taraf keterlaksanaan tindakan sangat baik, dan tahap akhir sebesar 100% pada siklus I dan siklus II dengan taraf keterlaksanaan tindakan sangat baik.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Siklus I

Sintaks pembelajaran di Luar Ruang	Keterlaksanaan tindakan siklus I (%)	Keterlaksanaan tindakan siklus II (%)	Taraf Keterlaksanaan Tindakan
Tahap Awal	100	100	Sangat baik
Tahap Inti	83	100	Sangat baik
Tahap Akhir	100	100	Sangat baik
Rata-rata	91,7	100	Sangat baik

Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 72,24% menjadi 83,50% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum (klasikal) mengalami peningkatan sehingga motivasi siswa yang meliputi perhatian (*Attention*) dari siklus I sebesar 74,85% menjadi sebesar 84,55% pada siklus II, keterkaitan (*Relevance*) dari siklus I sebesar 71,76% menjadi sebesar

83,3% dengan taraf pada siklus II, kepercayaan diri (*Confidence*) dari siklus I sebesar 71,47% menjadi sebesar 84,41% pada siklus II, dan Kepuasan (*Satisfaction*) dari siklus I sebesar 70,88% menjadi sebesar 81,76% pada siklus II. Jika dibandingkan dengan siklus I maka persentase motivasi belajar siswa pada siklus II secara klasikal telah mengalami peningkatan sebesar 10,76%. Perbandingan dapat dilihat motivasi belajar siswa secara klasikal antara siklus I dan siklus II pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi	MBK _I (%)	MBK _{II} (%)	Peningkatan (%)
Perhatian (<i>Attention</i>)	74,85%	84,55%	9,7%
Keterkaitan (<i>Relevance</i>)	71,76%	83,3%	11.54%
Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	71,47%	84,41%	12.94%
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	70,88%	81,76%	10.88%
MBK	72,24%	83,50%	11,26%

Catatan: MBK_I = Motivasi Belajar Klasikal Siklus I
MBK_{II} = Motivasi Belajar Klasikal Siklus II

Hasil Belajar

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data hasil test siklus I akan dibandingkan dengan data hasil test pada siklus II. Data siklus I diperoleh dari rata-rata hasil test pada materi Dunia Tumbuhan (Plantae), sedangkan data siklus II diperoleh dari rata-rata hasil test pada materi Dunia Hewan (Animalia). Ketuntasan belajar individual yang telah ditetapkan di kelas X-MIA adalah $\geq 75\%$, sedangkan ketuntasan klasikal adalah $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM. Siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus I adalah 28 siswa jika dipersentasekan

sebesar 82,35% sehingga dapat dikatakan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa tidak tuntas. Siklus II siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan berjumlah 30 siswa jika dipersentasekan sebesar 88,23% sehingga dapat dikatakan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 5,88% dari persentase Siklus I. Perbandingan data hasil belajar ranah kognitif pada siklus I ke siklus I

Hasil Test Biologi	Siklus I	Siklus II
Skor terendah	56	68
Skor tertinggi	90	96
THBK	82,35%	88,23%

dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Catatan: THBK = Tes Hasil Belajar Kognitif

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Tes ranah afektif merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui sikap siswa setelah mempelajari materi pelajaran yang nantinya dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Data hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan II selengkapny dapat dilihat pada Tabel 4. berikut. Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk hasil belajar ranah afektif siklus I adalah 76, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Presentase rata-rata hasil belajar afektif untuk siklus 1 sebesar 82,29%. Nilai terendah untuk hasil belajar ranah afektif siklus II adalah 78, sedangkan nilai tertinggi adalah 89. Presentase rata-rata hasil belajar afektif untuk siklus II meningkat menjadi 85,02%. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan sebesar 2,73%.

PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah pada siklus I sebesar 91,7%. Hal ini dikarenakan terdapat tahapan yang tidak terlaksana yakni dalam tahap guru tidak membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran di luar ruangan dengan kelompoknya. Pada siklus II, guru sudah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I tersebut sehingga keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

Tabel 4. Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes Afektif	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	76	78
Nilai Tertinggi	88	89
Rata-rata nilai tes	82,29%	85,02%

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II guru

berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Aktivitas pembelajaran pada

siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Siswa juga terlihat aktif dalam lingkungan sekolah masih ada siswa kurang konsentrasi selama proses pembelajaran karena suasana yang ramai sehingga siswa lebih melihat lingkungan sekitarnya. Selain itu guru juga kurang memperhatikan alokasi waktu terutama saat melakukan pengamatan. Guru sebaiknya juga memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dan sumber belajar yang tersedia di sekolah apabila melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah agar semua materi dapat dipelajari siswa. Apabila di sekolah fasilitas tidak memadai dapat menggunakan fasilitas di luar sekolah dengan memperhitungkan biaya yang disediakan siswa ataupun sekolah.

Djamarah (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran di lingkungan sekolah pastinya memiliki kekurangan diantaranya adalah memerlukan persiapan koordinasi yang matang, sulit mengatur siswa selama kegiatan berlangsung, siswa sering kurang konsentrasi karena berada di lingkungan yang terbuka, dan fasilitas serta biaya yang dipergunakan sulit disediakan oleh siswa atau sekolah.

Hasil Belajar

1. Ranah Kognitif

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran di lingkungan sekolah maka diberikan test hasil belajar pada tiap siklus. Data hasil test siklus I akan dibandingkan dengan data hasil test pada siklus II. Data siklus I diperoleh dari rata-rata hasil test pada materi Dunia Tumbuhan (Plantae), sedangkan data siklus II diperoleh dari rata-rata hasil test pada materi Dunia Hewan (Animalia). Peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat disebabkan adanya penerapan pembelajaran di lingkungan

mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung baik diskusi dan presentasi. Selama pembelajaran di

sekolah. Pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan pembelajaran di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan, sehingga siswa dapat mengkonstruksi diri mereka menemukan permasalahan dengan bekerja secara kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2008) menyatakan bahwa pembelajaran di lingkungan sekolah pada pembelajaran biologi menjadikan siswa memupuk kreativitas, kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa aspek ketuntasan belajar siklus I sebesar 82,35% dan siklus II sebesar 88,23%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa ini terjadi karena siswa dengan pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pemahaman konsep sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dalam test dengan baik dan benar. Menurut Wibowo (2010) pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan satu cara bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Pembelajaran di luar ruangan lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat memproses konsep yang diterimanya dengan baik.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif diukur untuk mengetahui sejauh mana sikap dan moral siswa yang dibentuk selama proses pembelajaran. Guru memberikan tes hasil belajar afektif pada setiap akhir siklus setelah dilaksanakan tes belajar kognitif. Tes belajar afektif terdiri dari

20 soal, yaitu 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif. Bobot untuk pertanyaan positif secara berurutan, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif secara berurutan, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Menurut dalam suatu kegiatan, siswa tidak hanya menghadiri kegiatan tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu, penilaian menghargai peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, hasil belajar afektif siswa diperoleh dari hasil test sikap skala Linkert. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar afektif adalah sebesar 82,29% dan meningkat menjadi 85,02% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2,73%. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan pembelajaran di Luar Ruang. Penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya kolaborasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen mampu memberikan saling ketergantungan yang positif antar siswa. Pada kegiatan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati masalah yang ada di lingkungan, berdiskusi, bertukar ide dan saling berbagi pengetahuan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II disebabkan karena meningkatnya motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 8,3% dari siklus I sebesar 91,7% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas X-MIA sebesar 11,26%. Motivasi belajar siswa pada siklus I 72,24% meningkat 85,50% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran di lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa

Arikunto (2009) ranah afektif meliputi penerimaan yaitu kesediaan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kesedaran akan pentingnya belajar, partisipasi aktif kelas X-MIA sebesar 2,94%. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I 82,35% menjadi 88,23% pada siklus II sedangkan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I 82,29% menjadi 85,15% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran bagi guru bidang studi Biologi untuk menerapkan pembelajaran di lingkungan sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa serta tidak membosankan. Guru harus memperhatikan alokasi waktu, Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan, dan sumber belajar yang tersedia sehingga pembelajaran di lingkungan sekolah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, H. 2008. *Efektifitas Pembelajaran Biologi Melalui Metode Out Door Study*. *Biomature Vol 8 (1): Hal 18-23 April 2008* (Online). (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/91091823.pdf>, diakses tanggal 27 Januari 2012).
- Djamarah, S. B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, P. 2002. *Keterampilan Dasar Mengajar IPA Berbasis Konstruktifisme*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Y. 2010. *Bentuk-bentuk Pembelajaran Outdoor*. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Bentuk%20pembelajaran%20outdoor.pdf>, diakses tanggal 3 Juli 2018).